

**FENOMENA *SADFISHING* DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* PERSPEKTIF
UŞŪL AL-FIQH DAN PSIKOLOGI**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM / ILMU HUKUM**

OLEH:

ALFI TRIHARTAWAN

NIM. 19103060044

PEMBIMBING:

Assoc. Prof. H. WAWAN GUNAWAN, M. Ag.

NIP. 19651208 199703 1 003

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

Fenomena *sadfishing* merupakan kegiatan mengunggah sebuah unggahan yang bersifat emosional, menyentuh, yang diasumsikan bertujuan untuk menarik simpati orang lain di media sosial. Salah satu media yang digunakan untuk menampilkan *sadfishing* adalah Facebook. Bebasnya penggunaan media sosial Facebook membawa dampak yang sangat signifikan untuk masyarakat, sehingga dengan kebebasan penggunaan ini menjadikan seseorang dengan bebas memberikan atau menceritakan apa yang sedang dirasakan. Permasalahan yang muncul adalah dengan bebasnya penggunaan media sosial apakah melakukan *sadfishing* dapat membantu secara psikologis dalam menyalurkan keluh kesahnya dan apakah *sadfishing* juga sejalan dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana pandangan *uṣūl Al-fiqh* dan psikologi terhadap fenomena *sadfishing* di media sosial Facebook. Kedua, bagaimana integrasi interkoneksi *uṣūl Al-fiqh* dan teori psikologi terhadap fenomena *sadfishing* di media sosial Facebook.

Jenis penelitian yang digunakan adalah gabungan antara penelitian kepustakaan (library research) dan lapangan (field research) yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan interdisipliner. Sedangkan untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana pandangan *uṣūl Al-fiqh* dan psikologi menggunakan teori *maqāṣid Asy-syarī'ah* dan teori kebutuhan hidup dalam psikologi dengan teknik analisis data deskriptif analisis.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dianalisis, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Pertama, *sadfishing* dapat mengancam tidak tercapainya tujuan *maqāṣid Asy-syarī'ah* yaitu pemeliharaan agama (*ḥifẓ Ad-dīn*) karena *sadfishing* mengumbar aib dan menimbulkan gibah. Selain itu, dampak dari tidak tercapainya kebutuhan dengan *sadfishing* yang menyebabkan stres, depresi bahkan sampai bunuh diri, dapat mengancam pemeliharaan jiwa (*ḥifẓ an-Nafs*) dan pemeliharaan akal (*ḥifẓ Al-'aql*). Adanya saran perceraian dan membongkar aib pasangan mengakibatkan dapat mengancam pemeliharaan keturunan (*ḥifẓ An-nasl*), *sadfishing* ini bisa menjadi bentuk pemeliharaan harta, jika penggunaan media sosialnya tepat. Jika penggunaan media sosialnya tidak tepat, maka *sadfishing* ini menjadi salah satu bentuk tindakan yang merugikan harta (*ḥifẓ Al-māl*). Kedua, secara psikologis *sadfishing* merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan sebagaimana dalam teori kebutuhan hidup. Ketiga, kebutuhan yang tidak tercapai dengan melakukan *sadfishing* dapat mempengaruhi kondisi psikologis yang menyebabkan stres, depresi bahkan sampai bunuh diri. Keempat, *uṣūl Al-fiqh* dan psikologi memiliki integrasi dan interkoneksi untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, adanya hujatan yang berdampak pada kondisi psikologis berakibat tidak terwujudnya tujuan-tujuan *maqāṣid Asy-syarī'ah* serta kebutuhan hidup.

Kata Kunci: *Sadfishing*, Media Sosial Facebook, *Uṣūl al-Fiqh*, Psikologi, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, Teori Kebutuhan Hidup



ABSTRACT

The sadfishing phenomenon is the activity of uploading an emotional, touching post, which is assumed to be aimed at attracting sympathy from others on social media. One of the media used to display sadfishing is Facebook. The free use of Facebook social media has a very significant impact on society, so that with this freedom of use, a person freely gives or tells what is being felt. The problem that arises is that with the free use of social media, whether sadfishing can help psychologically in channeling their complaints and whether sadfishing is also in line with Islamic values. Based on these issues, this research proposes two problem formulations. First, how do *usul fiqh* and psychology view the phenomenon of sadfishing on Facebook. Second, how is the integration of *usul Al-fiqh* interconnection and psychological theory on the phenomenon of sadfishing on Facebook social media.

The type of research used is a combination of library research and field research which is descriptive analysis with an interdisciplinary approach. Meanwhile, to answer these problems, this study analyzes how *usul Al-fiqh* and psychology view using *maqāṣid Asy-syarī'ah* theory and the theory of life needs in psychology with descriptive analytical data analysis techniques.

Based on the data that has been obtained and analyzed, this research produces several findings. First, sadfishing can threaten the achievement of the *maqāṣid Asy-syarī'ah* goal, namely the preservation of religion (*ḥifẓ Ad-dīn*) because sadfishing indulges in disgrace and causes gossip. In addition, the impact of unmet needs by sadfishing, which causes stress, depression and even suicide, can threaten the preservation of the soul (*ḥifẓ an-Nafs*) and the preservation of the intellect (*ḥifẓ Al-'aql*). The suggestion of divorce and exposing the partner's disgrace can threaten the maintenance of offspring (*ḥifẓ An-nasl*), sadfishing can be a form of maintenance of property, if the use of social media is appropriate. If the use of social media is not appropriate, then this sadfishing becomes a form of inaction that harms property (*ḥifẓ Al-māl*). Second, psychologically sadfishing is an attempt to fulfill needs as in the theory of life needs. Third, needs that are not met by sadfishing can affect psychological conditions that cause stress, depression and even suicide. Fourth, *usul Al-fiqh* and psychology have integration and interconnection to achieve a better balance in everyday life. Fifth, the blasphemy that affects psychological conditions results in the non-realization of the objectives of *maqāṣid Asy-syarī'ah* and the needs of life.

Keywords: Sadfishing, Facebook Social Media, *Uṣūl al-Fiqh*, Psychology, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, Life Needs Theory

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal: Skripsi Saudara Alfi Trihartawan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

Yang ditulis oleh:

Nama : Alfi Trihartawan
NIM : 19103060044
Jenjang : Sarjana Strata 1 (S1)
Program Studi : Perbandingan Madzhab
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul : **“Fenomena *Sadfishing* di Media Sosial Facebook Perspektif Usul Al-Fiqh dan Psikologi”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Hukum Perbandingan Madzhab Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar strata satu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Jumadil Awal 1445 H
8 Desember 2023

Pembimbing,



Assoc. Prof. H. Wawan Gunawan, M. Ag.
NIP. 19651208 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1600/Un.02/DS/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA *SADFISHING* DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK PERSPEKTIF *USUL AL-FIQH* DAN PSIKOLOGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI TRIHARTAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19103060044
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 658be5a2e61fd



Penguji I

Dr. Hijrian Angga Prihantoro, Lc., L.L.M.
SIGNED

Valid ID: 658add61d7bf9



Penguji II

Surur Roiqoh, M.H.
SIGNED

Valid ID: 658bc57429797



Yogyakarta, 22 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 658cd074b9b51

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfi Trihartawan
NIM : 19103060044
Prodi : Perbandingan Mazhab
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Fenomena Sadfishing di Media Sosial Facebook Perspektif *Usul Al-Fiqh* dan Psikologi"** adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini disebutkan dalam acuan daftar pustaka

Yogyakarta, 24 Jumadil Awal 1445 H

8 Desember 2023 M

Yang menyatakan,



Alfi Trihartawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Belajar bae heula kegeh panggih
(Belajar saja dulu nanti juga ketemu)



HALAMAN PERSEMBAHAN
SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA

Pertama, kepada keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moral serta materil dalam proses saya menjalankan studi.

Kedua, kepada diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang dalam menghadapi lika-liku kehidupan studi sebagai mahasiswa.

Ketiga, kepada para Dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang diberikan berkah dan bermanfaat.

Keempat, kepada teman-teman saya yang selalu menemani, membantu, dan memberikan masukan kepada saya selama menjalankan studi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa kedalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta`addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
----------	---------	--------

عَلَّة	Ditulis	`illah
--------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-Auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakat al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	I Ẓukira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	U Yaẓhabu

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Ā
	ditulis	jāhiliyyah

fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	ā
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī
damamah + wawu mati فُرُوض	ditulis	ū
	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif-Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

- I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat
Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawī al-Furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-Sunnah

- J. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qurʾān

- K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Setelah melewati proses dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Fenomena *Sadfishing* di Media Sosial *Facebook* Perspektif *Uṣūl al-Fiqh* dan Psikologi”, penyusun ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membimbing serta memberi arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih ini penyusun ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan, I, II, dan III beserta stafnya.
3. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Vita Fitria, S. Ag, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan membantu selama menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari’ah dan Hukum.

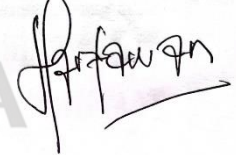
5. Bapak Assoc. Prof. H.Wawan Gunawan, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arah dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteladanan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penyusun selama menjalankan masa studi.
7. Teruntuk kedua orang tua terkasih Bapak Sobri dan Mamah Biah Rokbiah, kakak saya a Robbi, teh Firda, dan adik saya Nurzein yang tiada henti memberi perhatian, dukungan, doa, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi. Tanpa dukungan kalian mustahil rasanya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk Chika Rindi Antika, Iis Isti Isiyah, Faruq Alawy dan Doni Isroyan yang telah berbesar hati meminjamkan laptopnya sampai selesainya skripsi ini. Tanpa kebaikan kalian, berat rasanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat JSI yang telah banyak memberi kenangan indah selama masa studi: Rocky, Sofwa, Awan, Jae, Faisal, Lani, Roziqin, Tanjung, Affan, Wildan, Alpin, Uzair, Hilda, Mahfud, Fakot, Hadi.

10. Teman-teman pmw e-sport: Isroyan, Dudung, Asyam, Haikal, Shihab, yang telah banyak memberi info mengerjakan skripsian
11. Teman-teman HIKMAPY yang senantiasa menemani dikala sedang merasa pusing dalam mengerjakan skripsi
12. Teman-teman dari Jurusan Perbandingan Mazhab khususnya angkatan 2019.
13. Teman-teman seperjuangan dan senasib lainnya yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Kepada semua pihak yang disebutkan dan tidak disebutkan satu persatu, semoga jasa dan kebaikan dari semua pihak menjadi amalan baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 24 Jumadil Awal 1445 H

8 Desember 2023 M

Hormat Penulis



Alfi Trihartawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. <i>MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH</i>	20
B. TEORI KEBUTUHAN HIDUP	32
BAB III FENOMENA <i>SADFISHING</i> DI MEDIA SOSIAL <i>FACEBOOK</i>	37
A. <i>Sadfishing</i> di Media Sosial Facebook	37
B. Bentuk <i>Sadfishing</i> di Media Sosial Facebook	39
C. Faktor <i>Sadfishing</i>	41
D. Dampak <i>Sadfishing</i>	46
BAB IV FENOMENA <i>SADFISHING</i> DI MEDIA SOSIAL <i>FACEBOOK</i> PERSPEKTIF <i>UṢŪL AI-FIQH</i> DAN PSIKOLOGI (Analisis <i>Maqāṣid asy-Syarī'ah</i> dan Teori Kebutuhan Hidup)	48

A. Fenomena <i>Sadfishing</i> di Media Sosial Facebook Perspektif <i>Uṣūl Al-Fiqh</i> (Analisis <i>Maqāṣid asy-Syarī'ah</i>).....	48
B. Fenomena <i>Sadfishing</i> di Media Sosial Facebook Perspektif Psikologi (Analisis Teori Kebutuhan Hidup).....	58
C. Integrasi Interkoneksi <i>Uṣūl al-Fiqh</i> dan Psikologi Terhadap Fenomena <i>Sadfishing</i> di Media Sosial Facebook	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
Lampiran 1: Terjemah Al-Qur'an, Hadis, dan Istilah Asing	I
Lampiran 2: Biografi Tokoh.....	VI
Lampiran 3: Izin Penelitian.....	VIII
Lampiran 4: Daftar Pertanyaan Wawancara	IX
Lampiran 5: Surat Keterangan Wawancara.....	X
Lampiran 6: Transkrip Hasil Wawancara.....	XII
Lampiran 7: Dokumentasi.....	XVIII
Lampiran 8: Curriculum Vitae	XIX

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sadfishing merupakan sebuah istilah yang berasal dari dua kata *sad* (sedih) dan *fishing* (memancing). *Sadfishing* adalah kegiatan mengunggah sebuah unggahan yang bersifat emotional, menyentuh, yang diasumsikan bertujuan untuk menarik simpati orang lain di media sosial.¹ Fenomena *sadfishing* banyak dilakukan seluruh kalangan yang haus akan perhatian, perilaku ini sering terjadi di media sosial sebagai arena baru melakukan segala bentuk ekspresi. Media sosial mendorong individu secara bebas melakukan bentuk-bentuk ekspresi termasuk *sadfishing*. Salah satu media yang digunakan untuk menampilkan *sadfishing* adalah *Facebook* sebagai kanal arus utama masyarakat digital. Penelitian mengenai perilaku *sadfishing* di media sosial merupakan kajian baru karena fenomena ini merupakan budaya populer yang terjadi di zaman digital. Untuk itu penting melakukan kajian mengenai *sadfishing*, lebih lanjut lagi kajian agama mengenai *sadfishing* belum dilakukan sehingga penelitian ini memunculkan kajian baru terhadap perilaku *sadfishing* di media sosial.

¹ Nirvana A. Sandi dan Poppy Febriana “*Sadfishing*: Studi Netnografi Pada Konten Tagar #RumahKokKayu di Tiktok” *Jurnal Komunikasi Global*, 12 (1), 2023.

Media sosial banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini. Hal tersebut dikarenakan kemudahan akses dan budaya modern yang menyuguhkan kebebasan berekspresi, sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat. Media sosial sebagai arena masyarakat modern banyak memunculkan dampak negatif maupun positif. Perilaku *sadfishing* juga merupakan reaksi umum bagi seseorang yang sedang mengalami masa sulit atau berpura-pura mengalami masa sulit. Yang mana tujuannya sederhana, untuk mendapatkan simpati dari pengikut di dunia maya.² Namun dalam perilaku *sadfishing* di media sosial banyak menimbulkan dampak negatif seperti *bullying*, diskriminasi dan dapat menimbulkan terjadinya ghibah di media sosial

Banyak ditemukan kesedihan yang merupakan aib di unggah di *facebook*. Sejatinya menutupi aib merupakan hal yang wajib dilakukan, tidak boleh sedikitpun diketahui oleh orang lain. Ditutupi dengan sebaik-baiknya karena Allah juga menutupi aib manusia dan janganlah menyebarkan aib dengan sengaja sebagaimana sabda Rasullallah SAW:

² Radja Erland dan Citra Eka, “Fenomena Memancing Kesedihan di Media Sosial (*Sadfishing*) Pada Literasi Digital Remaja” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 21, No.2, Desember 2022, hlm. 312

كُلُّ أُمَّتِي مُعَافَى إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الْمَجْنَّةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا، ثُمَّ
يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ، فَيَقُولُ يَا فُلَانُ عَمِلْتُ بِالرَّحَةِ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ
وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ³

Hadis di atas menyatakan bahwa Allah telah menutupi aib manusia. Barangsiapa membuka aibnya sendiri padahal Allah telah menutupinya maka tidak akan dimaafkan. Setiap manusia wajib menjaga aibnya begitupun aib orang lain. Pemasalahan rumah tangga tidak luput juga dari fenomena *sadfishing*. Seharusnya, suami maupun istri saling menjaga keutuhan keluarga. Suami harus bertanggungjawab atas istri dan keluarganya, memberi makan, memberi pakaian, tidak menjelek-jelekannya dan memperlakukannya dengan baik sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا تُفَبِّحَ⁴

Hadis di atas menyatakan bahwa wajib memperlakukan pasangan dengan baik, saling menjaga dan tidak saling menjelek-jelekan. *Sadfishing* juga dapat

³ Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mugirah, *Shahih al-Bukhari*, No. Hadits 6069, Kitab Al-Adab, Diriwayatkan Oleh Abu Hurairah

⁴ Abu Dawud, Sulaiman ibn al-Asy'as, *Sunan Abi Dawud*, No. Hadits 2142, Kitab Al-Nikah, Bab hak istri terhadap suami

menimbulkan gibah, sedangkan perbuatan gibah merupakan hal yang dilarang, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al- Hujurah ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ⁵

Pada ayat di atas menjelaskan larangan mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjing sebagian yang lain. Karena mencari kesalahan dan menggunjing orang lain sama saja dengan memakan daging saudaranya sendiri yang sudah mati.

Dalam kajian *maqāṣid Asy-syarī'ah* yang dipahami sebagai makna-makna, hikmah-hikmah, tujuan-tujuan, rahasia-rahasia dan hal-hal yang melatar belakangi dari terbentuknya sebuah hukum.⁶ Perilaku *sadfishing* ini perlu dikaji lebih dalam kajian *maqāṣid Asy-syarī'ah* apakah perilaku ini sejalan dengan kemaslahatan dalam *maqāṣid Asy-syarī'ah*. Karena tujuan daripada hukum untuk melindungi dan mengembangkan perbuatan-perbuatan yang lebih banyak kemaslahatannya, dan melarang perbuatan-perbuatan yang diliputi bahaya dan memerlukan

⁵ Al-Hujurat [49]: (12)

⁶ Paryadi, "Maqashid syari'ah: Definisi dan Pendapat Para Ulama", *Jurnal Cross-Border*, Vol.4, No.2, Desember 2021, hlm. 206

pengorbanan yang tidak semestinya.⁷ Merealisasikan kemaslahatan umum, memberikan kemanfaatan dan menghindarkan ke-masfsadatan bagi umat manusia.

Selain perlu dikaji dengan pandangan *uṣūl Al-fiqh*, perilaku *sadfishing* juga perlu dikaji lebih dalam dari sisi psikologisnya, apakah *sadfishing* merupakan suatu kebutuhan yang memang harus terpenuhi ketika seseorang mengalami suatu masalah atau berpura-pura mengalami masalah. Sebagaimana dalam kajian teori kebutuhan hidup dalam psikologi yang menjelaskan bahwasannya seseorang yang berperilaku atau bekerja didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang diinginkan.⁸ Dengan mengkaji dari psikologisnya, akan diketahui apakah perilaku *sadfishing* ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang, terlebih adanya interaksi yang terjadi pada fenomena *sadfishing* ini.

Kedua disiplin ilmu yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan kontemporer yang kompleks. Perlu adanya penjabaran antar keilmuan untuk membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau peristiwa. Sehingga penelitian ini memunculkan kajian baru, menyelesaikan suatu permasalahan dengan dua disiplin keilmuan yang berbeda. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan

⁷ Albani Nasution dan Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 45

⁸ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Achmad Fawaid & Maufur, *Motivasi dan Kepribadian*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017)

mengangkatnya dengan judul “FENOMENA *SADFISHING* DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* PERSPEKTIF *UŞŪL AL-FIQH* DAN PSIKOLOGI”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Fenomena *Sadfishing* di Media Sosial *Facebook* Perspektif *Uşŭl al-Fiqh* dan Psikologi dengan Analisis *Maqāşid asy-Syarī’ah* dan Teori Kebutuhan Hidup?
2. Bagaimana Integrasi dan Interkoneksi *Uşŭl al-Fiqh* dan Psikologi Terhadap Fenomena *Sadfishing* di Media Sosial *Facebook*?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memunculkan kajian baru dengan menganalisis permasalahan dengan dua disiplin keilmuan yang berbeda yaitu *Uşŭl al-Fiqh* dan Psikologi
 - b. Untuk mengetahui Integrasi dan Interkoneksi *Uşŭl al-Fiqh* dan Psikologi Terhadap Fenomena *Sadfishing* di Media Sosial *Facebook*
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan dan memunculkan kajian baru mengenai *Sadfishing* di Media Sosial *Facebook* perspektif *Uşŭl al-Fiqh* dan Psikologi.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran untuk khalayak banyak mengenai *Sadfishing* di media sosial.

D. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang membahas tentang *sadfishing* di media sosial dan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran, berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri dengan judul Fenomena Memancing Kesedihan Di Media Sosial (*Sadfishing*) Pada Literasi Digital Remaja.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana literasi digital kepada pengguna media sosial agar dapat mengubah opini dalam membatasi diri dari fenomena *sadfishing* di media sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital mampu mengedukasi dan mengubah opini para pengguna media sosial khususnya di kalangan remaja untuk menghindari fenomena memancing kesedihan.

Fokus kajian pembahasan menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada bagaimana *sadfishing* mempengaruhi kondisi psikologis yang akhirnya berdampak pada hukum yang akan dikaji dalam *maqāṣid Asy-syari'ah*.

⁹ Radja Erland dan Citra Eka, “Fenomena Memancing Kesedihan di Media Sosial (*Sadfishing*) Pada Literasi Digital Remaja” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 21, No.2, Desember 2022, hlm. 312

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nirvana Abdillah Sandi dan Poppy Febriana dalam Jurnal Komunikasi Global dengan judul *Sadfishing: Studi Netnografi Pada Konten Dengan Tagar #RumahKokKayu Di Tiktok*.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya tagar #rumahkokkayu yang viral di Tiktok sebagai sebuah tagar awal mula *sadfishing* terjadi dan melihat bagaimana dramatisir yang muncul dari budaya komunikasi meliputi unggahan-unggahan konten dalam tagar #rumahkokkayu di Tiktok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *sadfishing* telah berkembang sehingga dapat divisualisasikan dalam bentuk video dengan sebuah kesengajaan memilih music dengan *backsound* maupun menceritakan kondisi rumahnya dan ditemukan pola yang berkelanjutan pada konten selanjutnya karena mendapat simpati dan semangat yang diharapkannya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pro dan kontra yang didapatkan dari konten *sadfishing*, tetapi tidak ada ada penjelasan mengenai kondisi psikologis yang berpengaruh pada hukum setelah mendapatkan feedback dari unggahan tersebut. Ini yang kemudian menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rati Handayani dalam skripsi dengan judul Fenomena Curhat di Media Sosial *Facebook* pada Emak-emak di Desa

¹⁰ Novella Susanti dan Al Furqon, "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *Facebook* terhadap Akhlak Ibu-ibu Rumah Tangga di Kampung Durian Kandang", *Jurnal As-Sabiqun*, Vol.4 No.5 (November 2022)

Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan¹¹, yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Medan tahun 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan alasan dalam menuliskan curhat di media sosial karena tidak perlu menjaga perasaan atau kata-kata karena segan atau lain sebagainya. Sehingga para emak-emak dengan bebas meluapkan segala perasaan yang dialami dan segala sesuatu yang ingin dituangkan dalam unggahan status untuk menghilangkan segala kejenuhan dan keguandahan yang sedang dialami, serta menunjukkan dan memamerkan kelebihan yang dipunya. Penulisan curhat di media sosial *Facebook* semata-mata memiliki tujuan agar seseorang yang membacanya memberikan simpati, dukungan dan semangat agar ada timbal balik komunikasi.

Pada penelitian ketiga ini juga tidak ditemukan penjelasan atas dampak yang didapat ketika melakukan *sadfishing* secara psikologis maupun *uṣūl Al-fiqh*. Ini yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Kerangka Teori

1. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Penelitian ini menggunakan teori *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* As-Syatibi. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* adalah dua kata yang terdiri dari *Maqāṣid* dan *Asy-Syarī'ah*. *Maqāṣid* merupakan bentuk jamak (plural) dari kata *maqṣid* yang berarti “tempat yang dituju atau dimaksudkan” atau *maqṣad* yang berarti

¹¹ Rati Handayani, “Fenomena Curhat di Media Sosial *Facebook* pada Emak-emak di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”, Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2020.

“tujuan atau arah”.¹² *Asy-Syarī'ah* secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air dapat dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.¹³

Maqāṣid *Asy-Syarī'ah* dapat dipahami sebagai makna-makna, hikmah-hikmah, tujuan-tujuan, rahasia-rahasia dan hal-hal yang melatar belakangi dari terbentuknya sebuah hukum. Konsep *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* adalah salah satu konsep penting dan fundamental yang menjadi pokok bahasan dalam Islam yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memelihara maslahat umat manusia.¹⁴ Untuk mewujudkan kemaslahatan dan memelihara unsur pokok pada kehidupan manusia, Asy-Syatibi membagi *maqāṣid Asy-syarī'ah* menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu:¹⁵

1. *Maqāṣid Darurriyah*
2. *Maqāṣid Ḥajjiyyah*
3. *Maqāṣid Taḥsiniyah*

¹² Abdul Helim, "Maqashid Al-shari'ah vs Ushul Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)", (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2019), hlm. 7

¹³ Asafri Jaya Bakri, Konsep Maqashid syari'ah Menurut Al-Syatibi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.61

¹⁴ Paryadi, "Maqashid syari'ah: Definisi dan Pendapat Para Ulama", *Jurnal Cross-Border*, Vol.4, No.2, Desember 2021, hlm.206

¹⁵ Abu Ishaq Al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*, (Riyad: Dar Ibn-Qoyyim, 2006) II: 17

Tujuan primer hukum Islam merupakan tujuan yang harus ada demi mencapai kemaslahatan kehidupan manusia didunia dan akhirat. Tujuan primer ini apabila tidak tercapai maka primer akan merusak kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶ Tujuan sekunder hukum Islam adalah terpeliharanya tujuan kehidupan manusia yang bersifat sekunder atau bersifat melengkapi. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang melengkapi kehidupan manusia agar lebih mudah dan akan menyulitkan manusia jika tidak terpenuhi. Namun kesulitan tersebut tidak mengakibatkan kerusakan pada kehidupan manusia secara umum.¹⁷

Tujuan tersier merupakan tujuan hukum Islam yang bertujuan menyempurnakan kehidupan manusia dengan melaksanakan apa yang baik menurut akal sehat dan layak menurut adat kebiasaan serta menghindari segala hal yang tidak baik menurut akal sehat.¹⁸ Secara garis besar para ulama *uṣūl Al-fiqh* memberikan gambaran tentang teori *maqāṣid Asy-syarī'ah* yang diharuskan untuk berpusat serta bertumpu pada lima pokok untuk memenuhi kebutuhan *ḍaruriyyah*, yaitu:¹⁹

¹⁶ Sutisna dkk, Abdurrahman Misno (ed.), *Panorama Maqashid Syariah*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 84

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 85

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Abu Ishaq Al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah..*

- a. Kemaslahatan agama (*ḥifẓ Ad-dīn*)
- b. Kemaslahatan jiwa (*ḥifẓ An-nafs*)
- c. Kemaslahatan akal (*ḥifẓ Al-‘aql*)
- d. Kemaslahatan keturunan (*ḥifẓ An-nasl*)
- e. Kemaslahatan harta (*ḥifẓ Al-māl*)

Tujuan daripada hukum untuk melindungi dan mengembangkan perbuatan-perbuatan yang lebih banyak kemaslahatannya, dan melarang perbuatan-perbuatan yang diliputi bahaya dan memerlukan pengorbanan yang tidak semestinya.²⁰ Merealisasikan kemaslahatan umum, memberikan kemanfaatan dan menghindarkan ke-masfsadatan bagi umat manusia.

Berdasarkan teori *maqāṣid Asy-syarī'ah* inilah yang akan digunakan dalam penelitian Fenomena *Sadvertising* di media sosial *Facebook*. Karena permasalahan yang terjadi bersinggungan dengan pokok kemaslahatan.

2. Teori Kebutuhan Hidup

Abraham Maslow mengkonstruksi teori motivasinya berdasarkan hierarki atau yang dikenal dengan “Maslow’s Need Hierarchy Theory of Humans *Motivation*.”²¹ Menurut Maslow seorang yang berperilaku atau bekerja

²⁰ Albani Nasution dan Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 45

²¹ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Achmad Fawaid & Maufur, Motivasi dan Kepribadian, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 6.

didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang diinginkan dari seseorang itu berjenjang, jika kebutuhan pertama dan kebutuhan kedua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima. Teori hierarki kebutuhan Maslow memuat mengenai tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang tidak terpisahkan pada diri setiap manusia. Kebutuhan ini bersifat *homeostatik* (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein serta kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolute (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini.²²

b. Kebutuhan Rasa Aman

Jika kebutuhan fisik sudah relatif bisa terpenuhi, maka kemudian muncul seperangkat kebutuhan baru, yang secara kasar bisa kita kategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman (Safety Needs); (keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan

²² E. Koeswara, *Motivasi (Teori dan Penelitian)*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 225

dari rasa takut, dan cemas;kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum dan batasan; kekuatan perlindungan dan lain sebagainya).²³

c. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta

Jika kebutuhan fisik dan rasa aman telah terpenuhi dengan baik, akan muncul kebutuhan akan cinta dan perhatian, kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki. Kebutuhan cinta adalah termasuk kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain.²⁴ Maslow berpandangan bahwa manusia dalam hidupnya selalu berusaha mengatasi perasaan kesendirian dan alienasi. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama orang lain dan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan. Hal yang merupakan kebutuhan untuk kemandirian atau kebebasan seperti status, pengakuan, penghargaan, dan martabat.²⁵ Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan harga diri.

²³ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality...* hlm. 72

²⁴ Hendro Setiawan, *MANUSIA UTUH Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014) hlm. 41

²⁵ Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland" *jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1 No. 1, hlm. 48

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Sesudah semua kebutuhan dasar terpenuhi munculah kebutuhan meta atau kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan menjadi sesuatu yang orang itu mampu mewujudkannya memakai (secara maksimal) seluruh bakat kemampuan potensinya. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya dan untuk menjadi kreatif serta bebas mencapai puncak prestasi potensinya.²⁶

Berdasarkan teori Kebutuhan Hidup inilah yang akan digunakan dalam penelitian Fenomena *Sadfishing* di media sosial *Facebook*. Karena permasalahan yang terjadi menyangkut dengan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah gabungan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*).²⁷ Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku,

²⁶ Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Universitas Muhammadiyah Malang: 2022) hlm. 221

²⁷ S. Suriasumantri, Ilmu dalam Perspektif, (Jakarta: IKIP Negeri Jakarta, t.t), hal. 49.

jurnal, internet, dan lain sebagainya yang memuat materi-materi terkait tema pembahasan sebagai sumber datanya. Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) adalah usaha yang dilakukan penulis dalam rangka memperoleh data primer dan sekunder dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Penelitian lapangan berupa wawancara dengan Dosen Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yakni suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁸ Penelitian *deskriptif analitis* mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3. Pendekatan Penelitian

²⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.29

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu yang serumpun dan tepat guna secara terpadu.²⁹

4. Sumber data

Sumber data yang didapatkan berupa data primer dan sekunder:

a. Data primer

Data Primer yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari buku-buku terkait dengan kerangka teori yaitu *maqāṣid Asy-syarī'ah* dan kebutuhan hidup.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yaitu berupa dokumen yang mendukung sumber data primer. Seperti halnya buku, artikel jurnal, dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

²⁹ Ratu Vina Rohamtia, "Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam", *Jurnal Al Abyan*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2019, Hlm. 117

Wawancara dilakukan dengan Dosen Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mendapatkan data-data primer.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya pencatatan. Untuk melengkapi data-data primer dilakukan observasi pada unggahan di media sosial *Facebook*.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif analisis. Data-data terkait tema penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan cara dideskripsikan kemudian dianalisis menggunakan teori *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* dan Teori Kebutuhan Hidup.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Fenomena *Sad fishing* di Media Sosial *Facebook* Perspektif *Uṣul al-Fiqh* dan Psikologi”, diperlukan adanya sistematika pembahasan, sehingga dapat diketahui kerangka skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima Bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, yakni berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya: membahas pendahuluan yang meliputi penjabaran terkait masalah yang diangkat (latar belakang masalah), rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan pengembangan landasan teori yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari kerangka teoritik pada bab I

Bab III, membahas tentang gambaran tentang *Sadfishing* di media sosial *Facebook*

Bab IV, menggambarkan hasil analisis terhadap *Sadfishing* di media sosial *Facebook* perspektif *Uşul al-Fiqh* dan Psikologi.

BAB V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari analisis pada bab empat. Dalam bab ini juga dipaparkan saran-saran dari hasil penelitian untuk pembahasan masalah serta daftar pustaka sebagai referensi skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjabaran penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian tentang “Fenomena *Sad fishing* di Media Sosial *Facebook* Perspektif *ushul fiqh* dan Psikologi” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sad fishing* di media sosial *Facebook* terjadi karena individu mencari kebutuhan yang tidak terpenuhi secara langsung di dunia nyata.
2. Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis terhadap fenomena *sad fishing* di media sosial *Facebook*, penulis menemukan bahwa *sad fishing* bisa menjadi bentuk pemeliharaan terhadap *uṣūl Al-khomsah* akan tetapi jika melakukan *sad fishing* di media sosial yang melibatkan cerita aib dan menimbulkan perilaku ghibah, melanggar unsur pokok pertama *maqāṣid Asy-ayarī'ah ḥifẓ Ad-dīn* (memelihara agama). karena mengumbar aib dan memicu perilaku ghibah.
3. *Sad fishing* di media sosial *Facebook* dapat menjadi bentuk pemeliharaan jiwa ketika individu menghadapi masalah atau stres. Namun, jika melakukannya di media sosial dengan adanya hujatan dapat membahayakan kondisi psikologis dan bahkan menyebabkan

depresi sampai bunuh diri. Hal ini yang menjadikan *sadfishing* di media sosial *Facebook* mengancam dalam memelihara jiwa.

4. Melakukan *sadfishing* di media sosial beresiko terhadap pemeliharaan akal karena interaksi yang tidak terbandung dapat menambah perasaan stres yang membahayakan pemeliharaan akal.
5. *Sadfishing* yang menceritakan masalah rumah tangga. Jika dilakukan di media sosial, dapat mengancam pemeliharaan keturunan, karena terlalu banyak dampak negatif yang didapatkan. Seperti adanya kesalahpahaman dengan pasangan, dan saran perceraian.
6. *Sadfishing* ini bisa menjadi bentuk pemeliharaan harta, jika penggunaan media sosialnya tepat. Jika penggunaan media sosialnya tidak tepat, maka *sadfishing* ini menjadi salah satu bentuk tidak tindakan yang merugikan harta.
7. Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis terhadap fenomena *Sadfishing* di media sosial *Facebook*, penulis menemukan bahwa *Sadfishing* di media sosial *Facebook* merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dalam teori kebutuhan hidup. Akan tetapi adanya hujatan dapat menghambat tidak tercapainya kebutuhan tersebut.
8. *Sadfishing* di media sosial merupakan upaya pemenuhan atas kebutuhan fisiologis. Akan tetapi, untuk tercapainya kebutuhan ini harus mendapatkan bantuan secara nyata. Dengan adanya ketidakpercayaan serta hujatan menghambat tercapainya kebutuhan

ini bahkan terlalu beresiko terhadap kondisi psikologis, selain kebutuhannya tidak terpenuhi perasaan sedih dan stres dapat menambah beban terhadap pelaku *sadfishing*.

9. *Sadfishing* di media sosial merupakan upaya pemenuhan kebutuhan rasa aman kecuali pada kasus tindak kejahatan. Selain kebutuhan rasa amannya tidak terpenuhi, adanya hujatan dapat membuat orang tersebut tambah stres bahkan berpotensi bunuh diri.
10. *Sadfishing* dengan tujuan untuk mencari kebutuhan harga diri memang dapat dicapai dengan *sadfishing* di media sosial. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan penghargaan ini menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat, mampu dan memadai menjadi orang yang berguna dan dibutuhkan orang lain. Sebaliknya, jika tidak terpenuhi akan merasa tidak dihargai, tidak percaya diri dan merasa tidak dibutuhkan orang lain.
11. Kebutuhan aktualisasi diri ini tidak dapat dipenuhi dengan *sadfishing*, karena untuk mencapai aktualisasi diri harus terfokus pada pencapaian tujuan pribadi, pengembangan keterampilan, dan kesejahteraan secara menyeluruh tanpa bergantung pada respon orang lain di media sosial. *Sadfishing* hanya dapat membantu menguatkan keinginan aktualisasi diri dengan adanya dukungan dari orang lain. Akan tetapi jika tidak mendapat dukungan dan mendapat hujatan berdampak

pada keinginan mengaktualisasikan diri, akan merasa dia tidak mampu mengaktualisasikan dirinya.

12. Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis terhadap fenomena *Sadvertising* di media sosial *Facebook*, penulis menemukan bahwa Integrasi dan interkoneksi antara *uṣūl Al-fiqh* dengan menggunakan teori *maqāṣid Asy-syarī'ah* dan psikologi dengan teori kebutuhan hidup dapat memberikan sudut pandang yang komprehensif terhadap fenomena *sadvertising*. Integrasi antara *maqāṣid Asy-syarī'ah* dan teori kebutuhan hidup Maslow dapat menciptakan kerangka pemikiran yang *holistik*. Tujuan-tujuan *maqāṣid Asy-syarī'ah* dapat diintegrasikan dengan kebutuhan hidup manusia untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan hidup dengan mempertimbangkan batasan-batasan yang ditetapkan oleh syariat, memperhatikan aspek-aspek psikologis individu dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian dengan judul “Fenomena *Sadvertising* di Media Sosial *Facebook* Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* dan Psikologi” maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kesadaran akan kebutuhan-kebutuhan dan mencari pemenuhan kebutuhan yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai agama secara langsung, seperti bercerita kepada orang terdekat atau mencari bantuan profesional daripada membagikan masalah tersebut di media sosial.
2. Perlu meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, khususnya mengenai dampak psikologis dari tindakan *sadfishing* di media sosial dan cara mengatasi stres atau masalah secara lebih sehat.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami mendalam mengenai dampak dan faktor penyebab *sadfishing* dengan cara melakukan wawancara dengan pelaku *sadfishing*. Karena dalam penelitian ini tidak dilakukan wawancara dengan pelaku *sadfishing*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an/Ulum Al-Qur'an/Tafsir

Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Al-Hadis/Ulum al-Hadis

Abu Dawud, Sulaiman ibn al-Asy'as, *Sunan /Abi Dawud*.

Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mugirah, *Shahih al-Bukhari*.

Fikih/Usul Fikih

Bakar, Ali Yasa Abu, *Metode Istislahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dalam Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Bakri, Asafri Jaya, *Konsep Maqashid syari'ah Menurut Al-Syatibi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Helim, Abdul, *Maqashid Al-shari'ah vs Ushul Fiqh Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2019.

Jumantoro, Totok, dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: AMZAH, 2009.

Musolli, "Maqashid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer," *Jurnal At-turas*, Vol.V No.1.

- Nasution, Albani, Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqāshid Asy-Syarī'ah*
 Jakarta: Kencana, 2020.
- Nur, Iffatin, dkk. Bermedia Sosial dalam Perspektif Maqashid syari'ah, Membangun
 Komunikasi di Media Sosial Berdasarkan Etika, *Palita: Journal of Sosial
 Religion Research.*, Vol.5, No.1, 2020.
- Paryadi, Maqashid syari'ah: Definisi dan Pendapat Para Ulama, *Jurnal Cross-Border*,
 Vol.4, No.2, 2021.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Maqashid Syari'ah*, alih bahasa Arif Munandar Riswanto
 Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Sodiqin, Ali, *Fiqh dan Usul Fiqh*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012.
- Sulaeman, Signifikansi Maqashid Syari'ah Dalam Hukum Ekonomi Islam," *Jurnal
 Syari'ah dan Hukum Diktum*, Vol. 16 No 1, 2018.
- Sutisna dkk, Abdurrahman Misno ed., *Panorama Maqashid Syariah*, Bandung: CV.
 Media Sains Indonesia, 2021.
- Syarifudin, Amir, *Garis – Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Syatibi, Abu Ishaq, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*, Riyad: Dar Ibn-Qoyyim,
 2006 II: 17
- Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Maqashid syari'ah: Kajian Teoritis dan
 Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer.

Yusuf, Muhammad, *Fiqh & Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Lain-Lain

Alwisol, Psikologi Kepribadian, Universitas Muhammadiyah Malang: 2022.

Andjarwati, Tri, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 1 No. 1.

Awaliyah, Desi dkk. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir, Jurnal Mimbar, Vol. 8 No. 22.

E. Koeswara, Motivasi Teori dan Penelitian, Bandung: Angkasa, 1989.

Edwin, Hoover, Facebook, Bandung: Rajawali Persada, 2008.

Erland, Radja dan Citra Eka, Fenomena Memancing Kesedihan di Media Sosial (*Sadvertising*) Pada Literasi Digital Remaja, WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol. 21, No.2, 2022.

Feist, Jess dan Gregory J Feist, Terj. Handriatno, Teori Kepribadian, Jakarta: Salemba Humanika, Edisi 7, Buku 1, 2010.

G. Goble, Frank, Terj. Drs. A. Supratinya, Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Yogyakarta, PT Kanisius, 1971.

H. Maslow, Abraham, Motivation and Personality, terj. Achmad Fawaid & Maufur, Motivasi dan Kepribadian, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.

- Handayani, Rati, Fenomena Curhat di Media Sosial Facebook pada Emak-emak di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan,, Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2020.
- Hendroyono, Tony, Facebook Situs Sosial Networking bernilai 15 Milyar, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009.
- Hutagalung, Riski Putri Asridha S, Psikologi Kepribadian, Pusat Bahan ajar dan Learning: 2012.
- Juju, Dominikus dan Feri Sulianta, Hitam Putih Facebook, Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2010.
- Kartini, dkk. Penelitian Tentang Facebook, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 3 No. 2. 2020.
- Kumalasari, Dian, dkk, Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Motivasi PT.Multi Kencana Jakarta.
- Kurniali, Sartik, Step by Step Facebook, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009.
- Pratama, Ryan dkk., Perbedaan Antara Kepribadian Introvert dan Extrovert Terhadap Tingkat Depresi pada Mahasiswa, Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, Vol. 4, Edisi 1, 2021.
- Putri, dkk., *Sadvertising* Phenomenon of justice foraudrey (Hashtag) on Twitter. Jurnal Komunikasi, Vol. 13 No. 1, 2020.

- Putri, Wilga Setcio, dkk. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 1, 2016.
- Rosmalina dan Khaerunisa, Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja, *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* , Vol. 4, No. 1, 2021,
- Samad, Abdul, Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia, *Jurnal Cakrawati*, Vol. 2 No. 2, 2020.
- Sandi, Nirvana A. dan Poppy Febriana, *Sadvertising: Studi Netnografi Pada Konten Tagar #RumahKokKayu di Tiktok* *Jurnal Komunikasi Global*, 12 1, 2023.
- Sanjaya, Ridwan, *Panduan Cepat Menguasai Facebook*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009.
- Setiawan, Hendro, *MANUSIA UTUH Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Setyan, Novia Ikai, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas*, *Jurnal Komunikasi*, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharismi, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, 1995.

Susanti, Novella, dan Al Furqon, Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Akhlak Ibu-ibu Rumah Tangga di Kampung Durian Kandang, Jurnal As-Sabiqun, Vol.4 No.5, 2022.

Vina Rohamtia, Ratu, Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam, Jurnal Al Abyan, Vol. 14, No. 1, 2019.

Wawancara

Wawancara dengan Muslim Hidayat, Dosen Program Studi Psikologi Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 24 Oktober 2023 di Ruang 314 Fishum

Wawancara dengan Aditya Dedy, Dosen Program Studi Psikologi Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 24 Oktober 2023 di Ruang 314 Fishum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA